

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Lingkungan Seni Tresna Wangi pimpinan Bapak Amo yang beralamat di Blok Cicadas Rt 09 / Rw 20 Desa Dangdeur Kecamatan Subang Kabupaten Subang, tempat penelitian ini sendiri dilakukan di kediaman beliau. Karena Lingkungan Seni Tresna Wangi melakukan latihan rutin setiap persiapan pertunjukan pun dilakukan disini, yang secara kebetulan kediaman Bapak Amo Darmo bersebelahan dengan lapangan sepak bola. Kemudian lokasi berikutnya adalah di Lingkungan Seni Pusaka Wangi yang beralamat di Dusun Pasung Rt 01 / Rw 01 Desa Karang Hegar Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang, sama halnya dengan Lingkungan Seni Tresna Wangi maka penelitian di Lingkungan Seni Pusaka Wangi pun dilakukan dikediaman Bapak Asep Aca selaku pimpinan dari Lingkungan Seni Pusaka Wangi yang merupakan tempat latihan bagi Lingkungan Seni Pusaka Wangi.

B. Metode Penelitian

Secara etimologi, metode penelitian artinya adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Lebih luas lagi dapat dikatakan bahwa : Metodologi Penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menentukan, mengembangkan dan menguji kebenaran sesuatu pengetahuan berdasarkan bimbingan Tuhan.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan disesuaikan dengan sifat dan kenyataan masalah serta tujuan penelitian, sehingga penelitian ini dapat terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Peneliti mengambil salah satu metode yang dipilih dan dianggap sesuai dengan penelitian ini, yaitu metode kualitatif. Hal ini didukung oleh pernyataan Nasution bahwa :

penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, disebut kualitatif karena sifat dan data bercorak kualitatif bukan kuantitatif karena situasi dilapangan bersifat “natural” atau wajar sebagaimana adanya, tidak dimanipulasi, tidak diatur dengan eksperimen atau test.(1988:18)

Hal senada juga di ungkapkan oleh Sugiyono yang mengemukakan bahwa :

Metode kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.(2009:22)

Mengacu pada ungkapan Nasution yang diperkuat oleh Sugiyono, dan karena data-data penelitian bersifat deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan dari para informan dilapangan, maka penelitian ini lebih tepat dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis.

Alasan lain tentang penggunaan metode tersebut diatas, karena penelitian ini lebih bersifat naturalistik dan bukan merupakan hasil-hasil manipulasi atau eksperimen. Diharapkan penggunaan metode ini akan menghasilkan penelitian yang berkualitas dengan akurasi data yang lebih baik.

C. Definisi Operasional

Studi Komparasi Struktur Pertunjukan

Merupakan perbandingan perbedaan dan persamaan dalam penyajian pertunjukan sisingaan dari kedua lingkungan seni

Lingkung Seni Tresna Wangi

Merupakan kelompok seni atau padepokan seni sisingaan yang dipimpin oleh Bapak Amo Darmo

Lingkung Seni Pusaka Wangi

Merupakan kelompok seni atau padepokan seni sisingaan yang dipimpin oleh Bapak Asep Aca

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Bungin (2007: 115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah jenis observasi partisipasi, yaitu peneliti terjun secara langsung kedalam proses latihan ataupun pertunjukan yang dilakukan oleh Lingkung seni Tresna Wangi dan Lingkung Seni Pusaka Wangi, sehingga peneliti dapat dengan leluasa untuk mengikuti proses latihan secara menyeluruh dan mengetahui kompleksitas dari proses penggarapan sajian di Lingkung Seni Tresna Wangi dan Lingkung Seni Pusaka Wangi ini. Dengan menjadi observer partisipan maka data

yang dibutuhkan untuk penelitian ini dapat terserap dengan baik, sehingga penelitian ini diharapkan dapat tepat sasaran dan memiliki tingkat akurasi yang sangat maksimal.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah kegiatan pengambilan informasi yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian ataupun para tokoh yang dianggap memiliki informasi penting untuk mendukung pelaksanaan penelitian ini, dalam proses ini peneliti secara langsung mengajukan berbagai pertanyaan yang dianggap sangat penting untuk memberikan berbagai jawaban terhadap rumusan masalah penelitian.

Peneliti akan melakukan wawancara dengan pimpinan grup, koreografer, beberapa penari, dan nayaga. Jika diperlukan peneliti pun akan melakukan wawancara dengan beberapa seniman ataupun tokoh-tokoh kesenian sisingaan di Kabupaten Subang, sebagai sumber-sumber yang dianggap menunjang pada penelitian ini.

Sumber-sumber penelitian ini antara lain adalah :

a. Bapak Amo Darmo

Bapak Amo Darmo adalah pimpinan Lingkung Seni Tresna Wangi, beliau merupakan leader dari Lingkung Seni ini. Menurut pendapat peneliti beliau merupakan sosok sentral bagi kelangsungan hidup Lingkung Seni ini, sehingga beliau dianggap sebagai nara sumber utama dari penelitian ini.

b. Bapak Asep Aca

Bapak Asep Aca adalah putra dari abah Datem sebagai pendiri lingkung seni Pusaka Wangi dan merupakan pimpinan dari lingkung seni ini. Sehingga beliau memiliki berbagai informasi penting yang dibutuhkan oleh peneliti dalam pengumpulan data, dan dianggap sebagai nara sumber utama dalam penelitian ini.

c. Bapak Yadi

Bapak Yadi adalah pemain tarompet dan penata gending dalam Lingkung Seni Tresna Wangi, sehingga oleh peneliti dianggap memiliki fungsi yang cukup vital dalam pertunjukan Lingkung Seni Tresna Wangi. Karena beliau merupakan arranger lagu yang digunakan dalam iringan tari sisingaan dalam pertunjukan Lingkung Seni Tresna wangi, selain itu beliau juga menguasai berbagai lagu yang digunakan dalam pertunjukan sisingaan di Lingkung Seni Tresna Wangi.

d. Bapak Agus

Bapak Agus merupakan penata musik dalam Lingkung Seni Pusaka Wangi, beliau memiliki tugas untuk menyusun dan menata gending yang dibutuhkan dalam setiap pertunjukan sisingaan Lingkung Seni Pusaka Wangi. Dengan demikian peneliti memiliki pandangan bahwa beliau merupakan sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian ini, dan dapat memberikan informasi yang sangat berguna bagi penelitian ini.

e. Bapak Endang Jaya

Bapak Endang Jaya merupakan salah satu tokoh atau seniman sisingaan yang berdomisili di wilayah Pabuaran dan merupakan salah satu pegawai Disbudpora Kabupaten Subang, dengan posisi ini beliau dapat memberikan informasi yang berguna mengenai perkembangan pertunjukan sisingaan di Lingkung Seni Pusaka Wangi, Karena beliau menyaksikan langsung perkembangan yang terjadi di Lingkung Seni Pusaka Wangi ini.

f. Bapak Waway

Bapak Waway adalah salah satu tokoh seniman sisingaan yang berdomisili di Kecamatan Subang, beliau sangat mengetahui sejarah dan perkembangan kesenian sisingaan yang ada di Kabupaten Subang. Sehingga peneliti beranggapan bahwa beliau memiliki kemampuan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3. Study Dokumentasi

Dokumentasi yang akan dijadikan bahan penelitian ini adalah rekaman video dan foto baik pada saat latihan maupun pada saat pementasan. Hal ini dilakukan karena dengan pengumpulan data yang dilakukan dalam waktu yang lama maka data yang terkumpul akan sangat banyak, sehingga untuk mengindari data yang terlewat dan hilang saat poses analisis maka data yang dihasilkan harus diinventarisir dan disimpan kedalam berbagai bentuk penyimpanan data. Sehingga saat data yang ada dibutuhkan untuk kepentingan penyusunan hasil penelitian maka peneliti dengan mudah bisa mengambil data tersebut. Selain itu sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, video, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, rekaman, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain. Dengan demikian penelitian ini terjamin akurasi datanya, terhindar dari kesalahan data, dan dapat memiliki bukti yang kuat terhadap keaslian data penelitiannya.

4. Studi Pustaka

Mela Sri wahyuni, 2012

Studi Komparasi Pertunjukan Sisingaan Lingkungan Seni Tresna Wangi dan Lingkungan Seni Pusaka Wangi di Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dari sekian banyak permasalahan yang ada, beberapa diantaranya menjadi bahan referensi bagi pemetaan permasalahan yang terdapat dalam sisingaan. Diantaranya : Mas Nanu Munajar (1986) yang mengangkat permasalahan tentang Tinjauan Deskriptif Pertunjukan Sisingaan di Desa Tambak Mekar Kecamatan Jalan Cagak Kabupaten Subang (pola penyajian kesenian sisingaan), Rohaendi (1997) tentang Kesenian Sisingaan (suatu kajian deskriptif dalam upaya bahan pengajaran kesenian daerah untuk mengisi kurikulum muatan local pendidikan dasar SMP tahun 1994 di Kabupaten Subang), Supartini Permata (2004) tentang Kesenian Singa Depok Puspa Kencana di Desa Sukamanah Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung, Rini Suciawati (2007) tentang Sisingaan Wanita "Lingkung Seni Setia Wargi 6" di Desa Tambakan Kecamatan Jalan Cagak Kabupaten Subang.

E. Analisis Data

Pendekatan ini menggunakan pendekatan analisis data yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, data yang dihimpun sebanyak mungkin secara global atau menyeluruh, dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian dan kemudian dilakukan sebuah perbandingan atau study komparasi terhadap kedua data yang sudah terkumpul untuk mengetahui persamaan dan perbedaan struktur pertunjukan yang dilakukan oleh Lingkung Seni Tresna Wangi dan Lingkung Seni Pusaka wangi. Selain itu proses analisis data ini merupakan proses pemilahan data yang dibutuhkan oleh peneliti, sehingga data yang disampaikan merupakan data yang benar-benar akurat sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian. Selain itu hal ini juga dimaksudkan agar data yang diambil

tidak tercampur dengan data-data lain dan mengerucut serta merujuk pada data-data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.



Mela Sri wahyuni, 2012

Studi Komparasi Pertunjukan Sisingaan Lingkungan Seni Tresna Wangi dan Lingkungan Seni Pusaka Wangi di Kabupaten Subang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu